



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i2.132>

Efektifitas Penerapan Aplikasi *Pediatric Triage* Metode *Jumpstart* terhadap Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak

Syamsidar¹, Rachmawati Rahim¹, Fredy Akbar K.²
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju¹
Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo²

Email: syamsidar@poltekkesmamuju.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan yang melibatkan siswa harus ditangani dengan cepat dan tepat sehingga diperlukan kesiapan guru dan karyawan di sekolah. Salah satu metode penanganan awal pada kasus kegawatdaruratan adalah *pediatric triage* metode *jumpstart*. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* terhadap kesiapan penatalaksanaan kegawatdaruratan pada siswa SDN 023 Kampung Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar. Populasi pada penelitian sebanyak 28 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 25 orang dijadikan sampel penelitian yang merupakan guru dan karyawan yang aktif di SDN 023 Kampung Baru. Metode penelitian menggunakan desain eksperimental dengan pendekatan *pre* dan *posttest one group design*. Untuk mengukur variabel penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi. Adapun hasil penelitian menggunakan uji *marginal homogeneity* untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* terhadap penanganan awal kegawatdaruratan pada siswa diperoleh nilai *p value* $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *pediatric triage*, *jumpstart*, gawat darurat

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 25 Desember 2023

Revised 26 Desember 2023

Accepted 27 Desember 2023

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Accidents involving students must be handled quickly and appropriately so that the readiness of teachers and employees at school is needed. One of the initial treatment methods in emergency cases is the pediatric triage Jumpstart method. This study aims to determine the effectiveness of using the pediatric triage Jumpstart method application on emergency management readiness in students of SDN 023 Kampung Baru, Luyo District, Polewali Mandar Regency. A population of 28 people using the purposive sampling method of 25 people are teachers and employees who are active at SDN 023 Kampung Baru, the research method uses experimental design with a pre and posttest one group design approach. To measure research variables using questionnaire instruments and observation sheets. The results of the study using a marginal homogeneity test to determine the effectiveness of using the pediatric triage application of the Jumpstart method on the initial treatment of emergencies in students obtained a p value of $0.001 < 0.05$.

Keyword: Pediatric triage, jumpstart, emergency

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa bergantung pada lingkungan belajar yang aman. Sekolah yang tidak aman akan menghalangi siswa untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik. Ketidakamanan di sekolah dapat berupa ketidakamanan fisik atau mental. Keluarga dan masyarakat menginginkan sekolah yang dapat menjaga siswa dari bahaya dan ancaman fisik dan mental. Ketidakamanan ini dapat menyebabkan rasa tidak aman yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Siswa sekolah adalah kelompok yang sangat rentan terhadap keadaan darurat karena banyaknya kemungkinan yang dapat terjadi pada mereka. Untuk mengurangi risiko ini dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana, sekolah dan profesional darurat bekerja sama untuk mengurangi risiko ini (Austin et al., 2014).

Kecelakaan yang melibatkan siswa harus ditangani dengan cepat dan tepat. Penanganan yang tidak tepat atau terlambat dapat menyebabkan berbagai dampak, seperti kehilangan darah, kecacatan, bahkan kematian. Hal ini harus dianggap sebagai masalah yang serius. Semua pihak harus mengantisipasi hal tersebut. Memberikan pertolongan pertama terhadap kecelakaan di sekolah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan (Putri & Eko, 2021). Pertolongan pertama diberikan kepada korban kecelakaan sebelum diberikan oleh profesional kesehatan.

Anak-anak di sekolah sering mengalami pingsan, tersedak, demam, epistaksis, luka robek, dan muntah. Karena keadaan darurat dapat terjadi kapan saja di sekolah, guru dan karyawan harus siap untuk menangani situasi darurat dengan cepat sebelum anak dibawa ke fasilitas kesehatan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi (mental, fisik, belajar, dan kecerdasan) untuk memberikan respons atau tanggapan tertentu terhadap suatu kondisi. Kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan termasuk pembebasan jalan nafas (*airway*), fungsi pernafasan (*breathing*), peredaran darah (*circulation*), dan kesadaran. Kata *triage* berasal dari Bahasa Perancis *trier* yang berarti menyaring atau untuk menyortir (Ryan, 2008).

Dalam dunia pelayanan kesehatan, triage merupakan suatu sistem vital yang digunakan untuk menilai dan memprioritaskan pelayanan medis bagi pasien. Istilah *triage* sendiri berasal dari Bahasa Perancis yang juga berarti memilah atau memilih. Sistem ini bertujuan untuk memberikan perawatan secara cepat dan tepat, terutama dalam situasi darurat atau keterbatasan sumber daya, dengan memastikan bahwa pasien dengan kondisi yang paling serius mendapatkan perhatian segera.

Jumpstart adalah metode triage pada anak yang populer di Amerika Serikat dan Kanada. *Jumpstart* digunakan untuk anak-anak usia 1 hingga 8 tahun. Ini adalah modifikasi sistem START. Apabila anak kurang dari satu tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan, cacat jangka panjang, atau cedera maka modifikasi penilaian tambahan diperlukan (Stein, 2008).

Sekolah dasar merupakan tempat menimba ilmu anak-anak usia sekolah berkisar 6 – 12 tahun. Pada usia sekolah anak mulai terlibat dalam perilaku sosial dan motorik yang kompleks (Berman et al., 2018). Oleh karena itu anak sangat aktif dalam berbagai aktivitas baik di dalam kelas maupun di luar

kelas. Keaktifan anak usia sekolah dapat menyebabkan beberapa kejadian kecelakaan pada anak di sekolah dasar yang membutuhkan penanganan secara cepat dan benar.

SDN 023 Kampung Baru merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Secara geografis kampung baru merupakan daerah dengan potensi kasus kegawatdaruratan yang tinggi dimana wilayah ini terletak didaerah dengan akses layanan kesehatan yang relative jauh dengan topografi yang berbukit disertai hutan dan terdapat aliran Sungai yang sangat berpotensi terhadap kasus-kasus kegawatdaruratan terutama pada anak. Jumlah siswa di SDN 023 Kampung Baru sebanyak 320 anak dengan jumlah guru 20 orang dan 8 karyawan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa kasus kegawatdaruratan yang dialami oleh siswa dalam kurun 5 tahun terakhir meliputi kasus trauma seperti kasus tenggelam, patah tulang, cedera kepala, luka robek, gigitan serangga sedangkan untuk kasus kasus nontrauma seperti demam, diare dan kejang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 18 orang guru dan karyaawan SDN 023 Kampung Baru, sebanyak 17 orang (95%) melaporkan bahwa kasus kegawatdaruratan di sekolah hanya ditangani berdasarkan pengalaman guru dan tidak ada petugas khusus yang bertugas di sekolah dan seluruh guru dan karyawan (100%) menyatakan bahwa penanganan kasus belum dilakukan sesuai prinsip penanganan kegawatdaruratan secara medis. Sebagian besar guru di sekolah tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penanganan awal pada kasus kegawatdaruratan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga Februari 2022 di SDN 023 Kampung Baru, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Jumlah sampel sebanyak 25 orang yang merupakan guru dan karyawan yang aktif di SDN 023 Kampung Baru dari jumlah populasi sebanyak 28 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan desain eksperimental dengan pendekatan *pre dan posttest one group design*.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah aplikasi *pediatric triage* dengan metode *jumpstart* dan variabel independen adalah kesiapan penanganan kegawatdaruratan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi serta Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan aplikasi *jumpstart*.

Uji beda berpasangan untuk mengetahui pengaruh *pediatric triage* menggunakan metode *jumpstart* terhadap tingkat kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak menggunakan uji *marginal homogeneity* dengan batas kemaknaan 5% (0,05). Penolakan terhadap hipotesis apabila $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh bermakna, gagal penolakan pada hipotesis jika $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh secara bermakna. Uji beda tidak berpasangan antar kelompok menggunakan uji *chi-square* jika syarat terpenuhi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil karakteristik umum responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, riwayat mengikuti pelatihan kegawatdaruratan serta pengalaman menangani kasus gawat darurat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden di SDN 023 Kampung Baru Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Usia		
25 – 40 Tahun	20	80
41 – 60 Tahun	5	20
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	18	65
Pendidikan Terakhir		
Diploma	15	75
Sarjana	5	25
Pengalaman Mengikuti Pelatihan Kegawatdaruratan		
Pernah	0	0
Belum Pernah	25	100
Pengalaman Menangani Kasus Kegawatdaruratan		
Pernah	3	12
Belum Pernah	22	88

Dari tabel 1. di atas menggambarkan usia rata-rata responden 25 – 40 tahun (80%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (65%) dengan tingkat pendidikan Diploma (75%), seluruhnya belum pernah mengikuti pelatihan kegawat daruratan serta hanya 12% yang pernah menangani kasus kegawat daruratan. Kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada Anak sebelum dan sesudah diberikan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* dapat dilihat pada tabel 2. di bawah:

Tabel 2. Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Aplikasi *Pediatric Triage* Metode *Jumpstart*

Tingkat Kesiapan	Pemberian <i>Pediatric Triage</i> Metode <i>Jumpstart</i>			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	20	80
Cukup	2	8	4	16
Kurang	5	20	1	4
Tidak Baik	18	72	0	0
Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 2. diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden yaitu 72% memiliki kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan kategori tidak baik sebelum diberikan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart*. Sementara itu, sebagian besar responden yaitu 80% memiliki kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan kategori baik sebelum diberikan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart*.

Setelah diperoleh data hasil pengukuran tingkat kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak dengan menggunakan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* selanjutnya dilakukan uji *marginal homogeneity* dan diperoleh *p value* $0.001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* efektif terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak di SDN 023 Kampung baru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penerapan aplikasi *pediatric Triage* metode *Jumpstart* sebagian besar responden di SDN 023 Kampung Baru memiliki kesiapan tidak baik (72%). Hal ini menunjukkan bahwa kasus kegawatdaruratan terutama di sekolah memerlukan penanganan atau tindakan segera yang membutuhkan kesiapan personal (penolong), sarana dan prasarana yang menunjang penerapan tindakan untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Menurut penelitian Istizhada (2019), kegawatdaruratan pada siswa dapat mengalami perburukan kondisi atau akan semakin gawat hingga terjadi komplikasi dan kematian apabila tidak ditangani dengan segera (Yustilawati, 2023).

Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa lokasi SDN 023 Kampung Baru memiliki wilayah geografis yang berpotensi terjadinya kasus kegawatdaruratan dimana lokasi terletak di sekitaran sungai, hutan dan perbukitan serta dukungan sarana dan prasana berupa Unit Kesehatan Sekolah yang jauh dari syarat kelayakan serta tidak adanya tenaga terlatih di SDN 023 Kampung Baru. Dalam penelitian ini, responden dibekali dengan pelatihan penerapan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi sehingga responden memperoleh informasi dan pengetahuan yang berdampak pada peningkatan kemampuan dalam melakukan pertolongan pada siswa yang mengalami kasus kegawatdaruratan.

Evaluasi kesiapan penanganan awal kasus kegawatdaruratan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 butir pertanyaan disertai kasus meliputi identifikasi masalah serta penanganan awal pada jalan nafas (*airway*), pernafasan (*breathing*), sirkulasi (*circulation*), dan kesadaran (*disability*) serta melakukan penilaian tingkat kegawatan korban. Aspek utama yang dilakukan dalam *triage* adalah *initial assessment*. *Initial assement* merupakan penentu utama mengenai langkah intervensi selanjutnya.

Aspek yang harus dikaji ketika melakukan *initial assessment* meliputi gangguan mood, afek, persepsi, fungsi kognitif, anxietas, psikotik akut dan gangguan kepribadian. Pengkajian terhadap aspek-aspek tersebut tentu membutuhkan pengembangan dari pengetahuan (Sands, 2009).

Efektifitas penggunaan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* sangat berpengaruh terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak di SDN 023 Kampung Baru dengan p value $0,001 < 0,05$. Pelaksanaan *triage* yang efektif melibatkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil diantaranya pengetahuan, kemampuan melakukan assesmen, pengalaman sebelumnya, kemampuan menilai analisis tingkat risiko, ketersediaan fasilitas, obat-obatan dan sarana penunjang serta aspek psikososial penolong meliputi pengelolaan stress dan emosional selama proses *triage* dan berbagai faktor lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan driver wisata sesudah diberikan pelatihan BHD (Adnyana et al., 2021) serta penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak sebelum dan setelah penerapan aplikasi *pediatric triage* metode *startjump* pada guru SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan (Sutriningsih & Ardiyani, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (72%) memiliki kesiapan penanganan kegawatdaruratan pada siswa dengan kategori tidak baik sebelum diberikan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart*. Terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki kategori baik menjadi 80% setelah diberikan aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart*. Hasil uji *marginal homogeneity* dengan nilai p value $0,01 < 0,05$ menunjukkan pemberian aplikasi *pediatric triage* metode *jumpstart* sangat efektif terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan anak di SDN 023 Kampung Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, S. P. S., Juniarta, I. G. N., & Manangkot, M. V. (2021). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan Driver Wisata di United Bali Driver (UBD) dalam Memberikan Pertolongan pada Kegawatdaruratan Wisata. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p14>
- Austin, E. N., Bastepe-Gray, S. E., Nelson, H. W., Breitenbach, J., Ogle, K. T., Durry, A., Green, S. D., Crabtree, L. A., & Haluska, M. (2014). Pediatric Mass-Casualty Education: Experiential Learning Through University-Sponsored Disaster Simulation. *Journal of Emergency Nursing*, 40(5), 428–433. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2014.05.015>
- Berman, A., Koziar, B., & Erb, G. L. (2018). *Kozier and Erb's Fundamentals of Nursing: Concept, Process and Practice*. Pearson Australia Group Pty Ltd. <https://researchonline.jcu.edu.au/51992>
- Putri, M. A., & Eko, A. T. (2021). Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMK Ar Rahman Nguntoronadi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 31–37. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/171/162>
- Ryan, J. M. (2008). Triage: Principles and Pressures. *European Journal of Trauma and Emergency Surgery*, 34(5), 427–432. <https://doi.org/10.1007/s00068-008-8804-3>
- Sands, N. (2009). An Exploration of Clinical Decision Making in Mental Health Triage. *Archives of Psychiatric Nursing*, 23(4), 298–308. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2008.08.002>
- Stein, L. (2008). Mass casualty triage. *Okla Nurse*, 53(2). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18572826/>
- Sutriningsih, A., & Ardiyani, V. M. (2018). Aplikasi Paediatric Triage Metode Jumpstart Mempengaruhi Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Pada Anak. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 286–293. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1042>
- Yustilawati, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang BTCLS dengan Response Time di IGD RS Bhayangkara Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 84. <https://doi.org/10.32382/jmk.v14i1.3342>